



Menguji Mentalitas Laskar Mataram

● PSIM BUTUH HASIL IMBANG

SOLO (MERAPI) - Instruksi Seto Nurdyantoro, pelatih PSIM Yogya, terhadap para pemain jelang laga lawan Persijap Jepara di Stadion Manahan Selasa (30/11) cukup jelas.

PSIM harus memetik tiga angka, meskipun untuk lolos ke babak 8 besar Liga 2 hanya butuh hasil imbang setelah PSCS Cilacap menang 2-1 atas Persis Solo, Senin (29/11).

Seto menyederhanakan berbagai skenario dua tim yang lolos ke babak 8 besar dari Grup C Liga 2 yang muncul ke permukaan dalam beberapa hari terakhir.

"Harus menang, sederhana itu skenarionya. Kami sejak awal tidak mau mengantungkan nasib ke tim lain. Intinya ya itu menang," tegas Seto Senin (29/11) sore.

Instruksinya sederhana namun akan ditaruh dalam situasi yang cukup rumit. Para pemain harus menghadapi laga dengan mental kuat jika ingin memetik tiga angka.

Apalagi skuad Jaya Hartono akan main tanpa beban karena peluang menuju babak 8 besar sudah tertutup. Jaya Hartono, pelatih Persijap kepada *Merapi* akan memanfaatkan beban PSIM itu dalam pertandingan. "Saya rasa kami bermain tanpa beban. Apapun hasilnya, saya rasa yang sangat berpengaruh adalah PSIM, sementara kami tidak ada pengaruhnya," katanya.

Bagaimana para pemain membawa mentalitas itu memang jadi persoalan bagi Laskar Mataram. Dua laga di putaran pertama jadi contohnya. PSIM diunggulkan lawan PSCS dan Hizbul Wathan, namun hasil pertandingan malah minor. Jodi Kustiawan dan kawan-kawan kalah dari PSCS lalu diimbangi Hizbul Wathan. Pemain senior punya tanggung jawab



mental di atas lapangan. Sayang PSIM terancam tidak akan diperkuat Purwaka Yudi dalam laga sore nanti lantaran masih belum sembuh 100 persen.

Hanya Beni Wahyudi dan Aditya Putra Dewa pemain senior yang bisa dimainkan. Dua sosok lini belakang itu wajib membong mentalitas para pemain muda macam Yudha Alkanza, Savio Sheeva, Jodi Kustiawan dan lain-lain agar menghadapi laga dengan tenang lalu menjaga agar tidak melakukan kesalahan fatal lainnya dua pertandingan di putaran pertama. "Bagaimana mengatasi soal mental? Saya sudah bilang ke pemain agar tidak melihat hasil pertandingan PSCS lawan Persis," tegas Seto.

Mentalitas yang dimaksud Seto bukan ketika menghadapi kemungkinan terburuk. Tiap pemain harus bermain seolah-olah partai final. Sunni Hizbullah mengamini keinginan Seto. Bek yang diprediksi akan berduet dengan Jodi Kustiawan di jantung pertahanan PSIM mengatakan para pemain akan mengikuti instruksi Seto.

"Saya siap dan target kami memang menang, tidak ada hal lain lagi. Mohon doanya," sambung Sunni saat jumpa pers jelang pertandingan.

Imam Arief sulit digantikan di bawah mistar. Yudha Alkanza, Ilham Irlah, dan Ahmad Baasith bisa dipasang sejak awal untuk menyeimbangkan lini tengah. Savio Sheeva bisa dimasukkan di babak ke-2 untuk menambah daya dobrak. Lini tengah PSIM wajib waspada dengan dua gelandang Persijap: Busari, Rian, yang



MERAPI-Instagram @psimjogja_official

Pelatih PSIM Seto Nurdyantoro.

ingin membayar kesalahan dalam laga sebelumnya.

Di lini depan, Sugeng Efendi yang berstatus top skor sementara masih jadi tumpuan untuk menerabas pertahanan yang digalang Ilham, M Ilham, dan Crah Ang-

ger. Ia berpeluang menjadi pencetak gol terbanyak karena tertinggal dua gol dari top skor liga, Alberto Goncalves (Persis), Dedi Hartono (Sriwijaya), dan Rachmat Hidayat (PSMS) yang sudah enam kali membobol gawang lawan. **(Des)-d**

PRAKIRAAN FORMASI AWAL

PSIM Yogya (4-3-3)

Kiper: Imam Arief

Belakang: Aditya Putra Dewa, Sunni Hizbullah, Jodi Kustiawan, Beni Wahyudi

Tengah: Yudha Alkanza, Ahmad Baasith, Ilham Irlah

Depan: Hapidin, Sugeng Efendi, Alberto Roki

Persijap Jepara (4-4-2)

Kiper: Harlan

Bek: Crah Angger, Ilham, M. Ilham, Ardan

Tengah: Putra Chaniago, Busari, Rian,

Dody

Depan: Hendrico, Iqmal

Stadion Manahan Solo
Selasa (30/11) Pukul 16.15 WIB

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005